I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkembang berdasarkan pada fenomena alam. Ada tiga hal yang berkaitan dengan kimia yaitu kimia sebagai produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori; kimia sebagai proses atau kerja ilmiah; dan kimia sebagai sikap. Oleh sebab itu pembelajaran kimia harus memperhatikan karakteristik kimia sebagai proses, produk, dan sikap.

Kimia sebagai proses dapat melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Woolfolk (Uno, 2010), kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*), yakni kemampuan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide baru, konstruktif, dan baik berdasarkan konsep-konsep, prinsip-prinsip yang rasional, maupun persepsi dan institusi. Kemampuan berpikir kreatif juga menjadi salah satu Standar Kompetensi Lulusan untuk dimensi keterampilan, yakni siswa diharapkan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri (Tim penyusun, 2013).

Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatgunaan dan keragaman jawaban yang diberikan. Munandar (2012) menjelaskan bahwa ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas (berpikir kreatif), yaitu kemampuan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinil, berpikir elaborasi (*elaboration*), dan berpikir evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan kurikulum 2013, materi asam basa merupakan salah satu materi dalam pembelajaran kimia di kelas XI IPA. KD/KI 3 pada materi asam basa adalah menganalisis sifat larutan berdasarkan konsep asam basa dan/atau pH larutan dan KD/KI 4 pada materi asam basa adalah mengajukan ide/gagasan tentang penggunaan indikator yang tepat untuk menentukan keasaman asam/basa atau titrasi asam/basa. Untuk menguasai kedua kompetensi inti ini, pada pembelajaran materi asam basa, siswa dapat diajak untuk mengamati fenomena asam basa dalam kehidupan sehari-hari; misalnya yang terjadi pada air sungai di Indonesia dimana 90% sungai di kota besar di Indonesia tidak layak digunakan karena air sungai tersebut telah tercemar. Bila kita membandingkan dengan parameter air bersih, air sungai tersebut memiliki derajat keasaman yang berbeda dengan air bersih. Namun, kenyataanya materi asam-basa dalam pembelajaran kimia di SMA lebih dikondisikan untuk dihafal oleh siswa, akibatnya siswa mengalami kesulitan untuk menghubungkan fenomena asam basa yang terjadi di lingkungan sekitar dan tidak merasakan manfaat dari pembelajaran materi ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kimia di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat pasif pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru, sehingga tidak ada proses membangun konsep dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kreatif siswa rendah.

Salah satu model pembelajaran berfilosofi konstruktivisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi pokok asam-basa adalah model inkuiri terbimbing. Menurut Sanjaya (2008) pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Dimana model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan adalah menurut Gulo (Trianto, 2010) yang terdiri dari 5 tahap yaitu (1) mengajukan pertanyaan atau permasalahan, (2) membuat hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menganalisis data, dan (5) membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sohibi dan Siswanto (2012) yang meneliti pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kreatif siswa SMAN 1 Comal Kabupaten Pemalang menunjukkan

bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: "Analisis Kemampuan Berpikir Lancar pada Materi Asam Basa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimanakah kemampuan berpikir lancar siswa pada materi asam-basa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk siswa kelompok tinggi, sedang dan rendah?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir lancar siswa pada materi asam – basa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk siswa kelompok tinggi, sedang dan rendah?.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada guru-guru kimia untuk meningkatkan kemampuan berpikir lancar siswanya pada materi asam-basa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Sebagai referensi kepada sekolah untuk perbaikan mutu pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir lancar siswa.
3. Sebagai pengalaman secara langsung dalam melatih kemampuan berpikir lancar bagi siswa dalam memahami materi kimia

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah.
2. Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Gulo (Trianto, 2010) adalah (a) menyajikan pertanyaan atau masalah, (b) membuat hipotesis, (c) mengumpulkan data, (d) menganalisis data dan, (e) membuat kesimpulan.
3. Kemampuan berpikir lancar merupakan salah satu indikator kemampuan berpikir kreatif yang akan diteliti, yaitu: kemampuan menghasilkan suatu jawaban/gagasan yang relevan (Killen,2009).